

Tradisi Masyarakat dan Kelestarian Lingkungan di Kampung Cigumentong Jawa Barat

Ahmad Lutfi Elhakim¹, Gina Khoirunnisa², Jamilatun Nisa³, Rizki Fonna⁴, Nadya Nur Afiffah⁵, Gina Amallia Erlanda⁶, Rika Rimar Diantry⁷

Program Studi SPIG, FPIPS, Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Indonesia¹

Program Studi Pendidikan Bahasa Jerman, FPBS, Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Indonesia²

Program Studi Pendidikan IPS, FPIPS, Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Indonesia³

Program Studi IPAI, FPIPS, Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Indonesia⁴

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FIP, Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Indonesia⁵

Program Studi Teknik Elektro, FPTK, Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Indonesia⁶

Program Studi Pendidikan Ekonomi, FPEB, Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Indonesia⁷

ABSTRACT

Cigumentong Village is located in Sindulang Village, Cimanggung District, Kab. Sumedang, West Java. The way for the community to preserve water sources is to obey the unwritten rules of the community or what they call field policies. The community tradition that is still being preserved is not cutting down a single tree. People take wood from branched/branched trees to meet household needs. The buildings in Cigumentong Village are still traditional and there is no reason why that is the case. The purpose of this study is to describe and analyze Community Traditions and Environmental Sustainability in Cigumentong Village, West Java. The research method used is through qualitative research. Data collection in this study was carried out through interviews, observations and document studies. The results of the study found that Cigumentong Village had used chemicals in daily activities such as for bathing, washing, and gardening purposes. Then the people in Cigumentong Village process organic waste into fertilizer and burn inorganic waste in their yards. The electricity consumed by the community comes from solar power, water, and PLN. The impact of community traditions that are still being preserved is the sustainability of the forest and the surrounding environment.

Keyword : cigumentong village; environment; chemicals; custom; tradition; research; observation

ABSTRAK

Kampung Cigumentong terletak di Desa Sindulang, Kecamatan Cimanggung, Kab. Sumedang, Jawa Barat. Cara masyarakat menjaga kelestarian sumber air adalah dengan menaati aturan tak tertulis masyarakat atau yang mereka sebut sebagai kebijakan lapangan. Tradisi masyarakat yang masih dilestarikan adalah dengan tidak menebang pohon tunggal. Masyarakat mengambil kayu pada pohon yang beranting/bercabang untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga. Bangunan di Kampung Cigumentong masih berbentuk tradisional dan tidak alasan mengapa seperti hal tersebut. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan dan menganalisis Tradisi Masyarakat dan Kelestarian Lingkungan di Kampung Cigumentong Jawa Barat. Metode penelitian yang digunakan melalui penelitian kualitatif. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui wawancara, observasi dan studi dokumen. Hasil penelitian menemukan bahwa Kampung Cigumentong telah menggunakan bahan kimia dalam aktivitas sehari-hari seperti untuk mandi, mencuci, dan keperluan berkebun. Kemudian masyarakat di Kampung Cigumentong mengolah sampah organik menjadi pupuk dan membakar sampah anorganik di pekarangan rumah. Listrik yang dikonsumsi masyarakat bersumber dari tenaga surya, air, dan PLN. Dampak dari tradisi masyarakat yang masih dilestarikan adalah tetap lestari hutan dan lingkungan sekitar.

Keyword : kampung cigumentong; lingkungan; bahan kimia; adat; tradisi; penelitian; observasi

Corresponding Author: jamilatunnisa11@upi.edu; mahacitaupi@upi.edu

PENDAHULUAN

Kebudayaan dapat diartikan pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, hukum, adat istiadat, kemampuan, serta kebiasaan-kebiasaan yang didapatkan oleh manusia sebagai anggota masyarakat (E.B Tylor).

Sehingga keberagaman kebudayaan tersebut terbentuk sesuai dengan kondisi dari tempat masyarakat tersebut bertempat tinggal. Kebudayaan dihayati dari kreatifitas masyarakat baik desa maupun kota.

Dewasa ini telah terjadi beberapa masalah lingkungan di Indonesia yaitu banjir, pencemaran air sungai, pencemaran udara, sulitnya air bersih, kerusakan hutan, dan masih banyak lagi. [amm. (2018), "10 problem besar lingkungan di Indonesia." <https://nasional.sindonews.com/10-problem-besar-lingkungan-di-indonesia> (4 Mei 2018)]. Masalah lingkungan yang terjadi tentunya merugikan masyarakat dan merusak ekosistem yang ada di lingkungan sekitar. Lingkungan merupakan tempat hidup bagi manusia, binatang, dan tumbuhan yang saling berhubungan dan tak bisa dipisahkan. Selain makhluk hidup, lingkungan pun terdiri dari benda tak hidup seperti air, batu, dan udara. Benda hidup dan tak hidup ini saling tergantung satu sama lain. Bila terjadi kerusakan pada salah satunya akan terjadi masalah yang mengakibatkan keugian khususnya bagi manusia. Menjaga kelestarian lingkungan harus dilakukan agar masalah lingkungan tidak terjadi. Berbagai lapisan masyarakat mengatasi masalah lingkungan dengan cara yang berbeda-beda. Masyarakat kota dengan membuat beberapa program seperti reboisasi, masyarakat pedesaan dengan gotong royong dan Jum'at bersih nya, serta masyarakat adat dengan mempertahankan nilai-nilai tradisinya untuk menjaga kelestarian lingkungan.

Tradisi yang dalam arti sempit merupakan kumpulan benda material dan gagasan yang diberi makna khusus yang berasal dari masa lalu juga mengalami perubahan. Tradisi lahir disaat tertentu ketika orang menetapkan bagian-bagian cerita tertentu dari masa lalu sebagai tradisi. Perubahan kuantitatif terlihat dalam jumlah penganut atau pendukungnya. Sebagian masyarakat dapat diikuti sertakan pada tradisi tertentu yang kemudian akan memengaruhi masyarakat secara keseluruhan.

Fungsi tradisi antara lain sebagai (1) penyedia Fragmen Warisan Historis, (2) Memberikan Legitimasi Pandangan Hidup, dan (3) Menyediakan Simbol Identitas Kolektif.

Masyarakat mempunyai arti sekumpulan orang yang terdiri dari berbagai kalangan dan tinggal didalam satu wilayah, kalangan biasa terdiri dari kalangan orang mampu hingga orang yang tidak mampu. Masyarakat yang sesungguhnya adalah sekumpulan orang yang telah memiliki hukum adat, norma-norma dan berbagai peraturan yang siap untuk ditaati.

Dalam suatu perkembangan daerah, masyarakat bisa dibagi menjadi dua bagian yaitu masyarakat maju dan masyarakat sederhana. Masyarakat maju adalah masyarakat yang memiliki pola pikir untuk kehidupan yang akan dicapainya dengan kebersamaan meskipun berbeda golongan. Sedangkan masyarakat sederhana adalah sekumpulan masyarakat yang mempunyai pola pikir yang primitif yang hanya membedakan laki-laki dan perempuan saja.

Unsur-unsur suatu masyarakat terdiri dari (1) harus ada perkumpulan manusia, (2) Telah bertempat tinggal dalam waktu lama disuatu daerah tertentu, dan (3) Adanya aturan atau undang-undang yang mengatur masyarakat untuk menuju kepada kepentingan dan tujuan bersama.

Masyarakat desa bersifat tradisional dan masih menjunjung tinggi tradisi serta adat istiadat. Sifat tradisional yang dimiliki seringkali membuat masyarakat desa menjadi lebih tertutup oleh pengaruh dan perubahan dari luar kelompoknya. Sedangkan masyarakat kota bersifat heterogen dan modern serta menjunjung tinggi rasionalitas. Sikap dari masyarakat berkarakter individualis dan lebih dinamik dalam mobilitas masyarakatnya.

Lingkungan adalah sesuatu yang ada di sekitar manusia yang dapat memengaruhi kehidupan manusia. Lingkungan hidup adalah kesatuan dengan benda dan kesatuan makhluk hidup termasuk manusia terlibat didalamnya. Manusia harus menyadari bahwa lingkungan merupakan sarana pengembangan hidup yang harus dijaga kelestariannya. Usaha-usaha yang dapat dilakukan untuk pelestarian lingkungan

dapat berupa (1) Mengurangi penggunaan bahan kimia pencemar lingkungan, (2) Mengurangi produksi sampah rumah tangga, (3) Memilah sampah, (4) Menghemat penggunaan air, (5) Menghemat penggunaan listrik, (6) Menghemat penggunaan kertas, (7) Menghindari pemborosan bahan bakar, (8) Menghindari penggunaan alat dengan kandungan cfc didalamnya, (9) Melakukan reboisasi, (10) Menjaga kelestarian hutan, (11) Melindungi satwa langka, (12) Bijak dalam bercocok tanam, (13) Mengonsumsi hasil pertanian dan peternakan dalam negeri, seta (14) Melakukan analisis mengenai dampak lingkungan (AMDAL).

METODE

Kustadi Suhandang dalam buku yang sama mengatakan, Jurnalistik adalah seni dan atau keterampilan mencari, mengumpulkan, mengolah, menyusun, dan menyajikan berita tentang peristiwa yang terjadi sehari-hari secara indah, dalam rangka memenuhi segala kebutuhan hati nurani khalayaknya. Sedangkan menurut Drs. A.S. Haris Sumadiria, M.Si, dalam bukunya, Jurnalistik Indonesia, Menulis Berita dan Feature, Pnduan Praktis Jurnalis Profesional, Simbiosis Rekatama Media, Bandung, 2005, merupakan definisi jurnalistik sebagai kegiatan menyiapkan, mencari, mengumpulkan, mengolah, menyajikan, dan menyebarkan berita melalui media berkala kepada khalayak seluas-luasnya dengan secepat-cepatnya.

Video dokumenter merupakan satu bentuk produk audio visual yang menceritakan suatu fenomena, dimana fenomena tersebut cukup pantas untuk diangkat dan dikonsumsi oleh khalayak atau penonton. Muatan yang dapat diangkat adalah pengalamatan, perjalanan hidup, atau pun sosial yang berisi pesan moral yang dapat diambil oleh penonton.

Terdapat dua buah unsur dalam video dokumenter, yaitu (1) Unsur Visual yang didalamnya terdapat (a) *Observasionalisme reaktif*, (b) *Observasionalisme proaktif*, (c) Mode ilustratif, (d) Mode asosiatif. Serta (2) Unsur Verbal yang didalamnya terdapat (a)

Overhead exchange, (b) Kesaksan, dan (c) Eksposisi.

Dalam membuat video dokumenter, terdapat tahapan-tahapan yang harus dilakukan dengan tujuan dari video dokumenter dapat tersampaikan dengan baik. Tahapan-tahapannya diantaranya (1) Pembuatan ide cerita, (2) Menulis narasi, (3) Membuat daftar *shooting*, serta (4) Mempersiapkan pra.

Artikel ialah karya tulis yang dirancang untuk dimuat dalam jurnal atau buku kumpulan artikel yang ditulis dengan tata cara ilmiah dan mengikuti pedoman atau konvensi ilmiah yang telah disepakati atau ditetapkan. Dapat diangkat dari hasil penelitian lapangan, hasil pemikiran dan kajian pustaka, atau hasil pengembangan pojek. Dari segi sistematika penulisan dan isinya, artikel dikelompokkan menjadi artikel hasil penelitian dan non penelitian.

Artikel memiliki beberapa jenis yang diantaranya (1) Artikel eksploratif yang berisi ungkapan fakta-fakta yang dikeluarkan dari pendapat penulis, (2) Artikel eksplanatif yang dibuat untuk menerangkan atau menjelaskan suatu hal kepada pembaca menurut berbagai sudut pandang, termasuk sudut pandang penulis, (3) Artikel deskriptif yang disusun untuk menggambarkan sebuah permasalahan yang sedang terjadi dalam ruang lingkup tertentu, serta (4) Artikel prediktif yang sifatnya akan atau belum terjadi, menurut analisa penulis, dalam kata lain disebut prediksi.

Dalam melakukan suatu penelitian khususnya penelitian dengan menggunakan metode kualitatif, salah satu metode yang digunakan untuk mendapatkan data adalah dengan melakukan wawancara. Wawancara adalah proses transfer informasi atau data dengan lisan yang diperoleh secara langsung. Melalui informasi yang tersedia dan lengkap untuk penelitian diperoleh dari informan. Dalam wawancara bertanya kepada narasumber untuk menggali dan mengumpulkan informasi, keterangan, fakta atau data tentang suatu peristiwa atau masalah.

Faktor-faktor yang memengaruhi proses wawancara yaitu pewawancara, informas, serta

meteri pertanyaan yang di dalam prosesnya peneliti perlu menggunakan pertanyaan-pertanyaan yang akan dilontarkan kepada informan berupa tingkat kesensitifan dari pertanyaan tersebut, keterbaikan terhadap pemahaman yang diperlukan untuk informasi yang dilontarkan peneliti.

Wawancara memiliki jenis-jenis yang dapat digunakan sesuai dengan kebutuhan diantaranya (1) Wawancara terstruktur dimana pewawancara hanya perlu pertanyaan-pertanyaan yang telah dibuat berdasarkan indikator pada variabel penelitian, (2) Wawancara tidak terstruktur yang dimana pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan ke informan sudah disediakan sejak awal oleh peneliti, namun karena peneliti memberikan pertanyaan kepada informannya, ia tidak perlu membacakan pertanyaan itu secara berurutan. Dan (3) Wawancara bebas yang dilakukan tanpa ada kata kunci yang digunakan oleh peneliti tidak memiliki dokumen yang akan dibacakan tetapi pertanyaan yang diajukan bersifat alamiah.

Tahapan-tahapan dalam melakukan wawancara yaitu persiapan, pelaksanaan wawancara, dan pasca wawancara.

Pengamatan atau observasi adalah aktivitas terhadap suatu proses atau objek dengan maksud merasakan dan kemudian memahami pengetahuan dari sebuah fenomena berdasarkan pengetahuan dan gagasan yang sudah diketahui sebelumnya, untuk mendapatkan informasi-informasi yang dibutuhkan untuk melanjutkan suatu penelitian. Proses dalam mendapatkan informasi-informasi haruslah objektif, nyata serta dapat dipertanggung jawabkan.

Observasi adalah proses pengamatan dan pencatatan secara sistematis mengenai gejala-gejala yang diteliti. Observasi adalah salah satu metode pengumpulan data dengan mengamati atau meninjau secara cermat dan langsung di lokasi penelitian untuk mengetahui lokasi yang terjadi atau membuktikan kebenaran dari sebuah desain penelitian.

Dalam suatu penelitian, observasi dapat dilakukan dengan ts, kuesioner, rekaman gambar, dan rekaman suara. Cara observasi yang paling efektif adalah melengkapinya dengan pedoman observasi/pedoman pngamatan seperti format atau blangko pengamatan. Format yang disusun berisi item-item tentang kejadian atau tingkah lakku yang digambarkan akan terjadi. Setelah itu, peneliti sebagai seorang pengamat tinggal memberikan tanda pada kolom yang dikehendaki pada format tersebut. Adapun orang yang melakukan pengamatan disebut pengamat.

Instrumen merupakan alat yang digunakan untuk melakukan sesuatu. Sedangkan penelitian adalah penyelidikan, pengumpulan, pengolahan, analisis dan penyajian data secara sistematis dan objektif. Maka instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengumpulkan, memeriksa, menyelidiki suatu masalah atau mengumpulkan, mengolah, menganalisa dan menyajikan data secara sistematis dan objektif dengan tujuan memecahkan suatu masalah atau menguji suatu hipotesis.

Istrumen merupakan hal yang penting dalam kegiatan penelitian. Hal ini dikarenakan perolehan suatu informasi, relevan tidaknya tergantung pada instrumen penelitian.

Kegunaan instrumen penelitian antara lain sebagai alat ukur atau sebagai konsep dan indikator yang dipergunakan dalam mengungkap data dalam suatu penelitian. Semakin baik suatu instrumen, maka semakin baik pula data yang didapatkan. Secara sederhana, instrumen penelitian memiliki fungsi sebagai (1) Alat pencatat informasi yang disampaikan oleh narasumber, (2) Alat ukur saat proses pengambilan data, dan (3) Alat evaluasi terhadap hasil penelitian. Langkah-langkah dalam menyusun instrumen penelitian yaitu (1) Mengidentifikasi variabel-variabel penelitian, (2) Menjabarkan variabel menjadi sub-variabel, (3) Menderetkan diskriptor dari setiap indikator, dan (4) Merumuskan setiap dskriptor menjadi butir-butir instrumen atau kisi-kisi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengamatan tradisi masyarakat ini dilaksanakan selama dua hari, yaitu pada tanggal 27 - 28 Juli 2018 di Kampung Cigumentong serta diawali dengan perencanaan. Dalam pelaksanaan pengamatan tradisi masyarakat di Kampung Cigumentong maka kami membuat pedoman wawancara, studi dokumentasi dan observasi yang akan digunakan.

Profil Kampung Cigumentong

Kampung Cigumentong terletak di Desa Sindulang, Kecamatan Cimanggung, Kab. Sumedang, Jawa Barat dengan kode pos 45364. Batas - batas Desa Sindulang sebelah barat adalah Desa Tegalmanggung, sebelah timur ialah wilayah Kabupaten Garut, sebelah utara adalah Kecamatan Sumedang, dan batas selatannya ialah wilayah Kabupaten Bandung. Luas Kampung Cigumentong secara keseluruhan ialah 30 Ha dengan rincian 6 Ha ialah luas pemukiman penduduk dan sisanya 24 Ha ialah luas lahan perkebunan.

Ketua Rukun Tetangga saat ini ialah Bapak Eyang dengan sistem pemilihan ketua RT secara musyawarah, namun apabila masih tidak menemukan hasil, maka akan dilakukan voting. Seluruh masyarakat Kampung Cigumentong beragama Islam dan di sana terdapat satu buah masjid. Pada saat ini jumlah kepala keluarga di Kampung berjumlah 13 kepala keluarga. Penduduk berprofesi sebagai buruh, petani kebun, dan peternak dengan pendapatan kira - kira Rp 500.000 - Rp 150.000 per bulannya.

Kisi - Kisi Pedoman

Bahan Kimia yang digunakan masyarakat dalam aktivitas sehari - hari ialah sabun mandi, sabun pencuci alat - alat rumah tangga, dan pestisida untuk keperluan berkebun. Alasan masyarakat menggunakan pestisida ialah agar lebih efektif. Untuk penggunaan pestisida berbeda-beda porsinya.

Selain dari pada itu, masyarakat mengolah sampah organik menjadi pupuk, sampah

anorganik dibakar dipekarangan rumah dan beberapa dianyam menjadi tikar, limbah sabun mengalir menuju kolam yang berada di tengah - tengah perkampungan. Sampah yang dibakar tidak mengganggu sistem pernafasan penduduk dengan melihat kondisi lingkungan kampung yang dikelilingi oleh hutan sehingga pasokan oksigen tidak terganggu.

Sumber air untuk minum dan keperluan sehari - hari penduduk berasal dari bak yang berada di tengah perkampungan dekat kolam. Pasokan air pada bak berasal dari pipa yang terhubung pada anak Sungai Citarik di kawasan Gunung Kareumbi yang dibuat oleh masyarakat dan pemerintah yang kemudian dialirkan ke bak besar untuk keperluan warga. Cara masyarakat menjaga kelestarian sumber air adalah dengan menaati aturan tak tertulis masyarakat atau yang mereka sebut sebagai kebijakan lapangan, yaitu masyarakat tidak boleh menebang pohon tunggal yang ada di hutan. Namun masyarakat hanya akan menebang pohon tunggal yang memiliki ranting/cabang. Masyarakat Kampung Cigumentong memiliki kesadaran untuk menjaga kelestarian bersama-sama, mengawasi lingkungan perkampungan seta menindak apabila terjadi pelanggaran berupa penebangan pohon tidak sesuai aturan. Masyarakat juga berencana akan membuat program terencana penanaman pohon di sekitar sumber mata air.

Listrik yang dikonsumsi masyarakat bersumber dari tenaga surya, air, dan PLN. Listrik tenaga surya digunakan untuk mengaliri Masjid, Balai Desa, dan beberapa rumah penduduk. Sedangkan mayoritas pemukiman menggunakan PLN. Penggunaan listrik di Kampung Cigumentong berbeda-beda tergantung penggunaan alat elektronik yang digunakan setiap rumah. Apabila rumah yang memiliki televisi akan dikenakan biaya listrik sebesar Rp 10.000/minggu. Sementara rumah yang tidak menggunakan televisi dan hanya menggunakan listrik untuk lampu dikenakan biaya sebesar Rp 7.000/minggu. Listrik PLN dikelola pengelolaan hutan konservasi atau KW. Dampak yang ditimbulkan dengan adanya keberadaan listrik ialah memudahkan kegiatan

warga terutama dalam hal penerangan. Alternatif lain pengganti listrik ialah lilin dan cempor.

Sistem pengaturan lahan untuk berkebun di kampung ini sudah ditetapkan dan tidak bisa dirubah. Penduduk Kampung Cigumentong tidak boleh memperluas lahan tempat tinggal atau berkebun melebihi luas yang sudah ditetapkan. Untuk membatasi antara lahan warga dan hutan konservasi adalah dengan menggunakan patok-patok dan sabuk hutan berupa tanaman. Cara bertaninya sebagian besar masih tradisional pada penggunaan alat dan pupuk. Namun pestisida sudah digunakan oleh warga Kampung Cigumentong. Alasan penduduk di Kampung Cigumentong masih menggunakan alat tradisional dibandingkan peralatan teknologi modern adalah karena hasil taninya lebih baik dan segar. Untuk hasil dari pertanian dan peternakan penduduk sebagian dikonsumsi dan sebagian dijual. Sasaran penjualan hasil tani dan ternak ialah Pasar Caringin, Pasar Cicalengka, dan sekitar Desa Sidulang.

Tradisi masyarakat yang masih dilestarikan adalah dengan tidak menebang pohon tunggal. Masyarakat mengambil kayu pada pohon yang beranting/bercabang untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga. Dampak dari kebiasaan ini adalah tetap lestarinya hutan dan lingkungan sekitar. Kebiasaan lainnya adalah dengan membakar sampah organik di pekarangan rumah warga. Asap yang ditimbulkan dari pembakaran tidak terlalu mengganggu warga. Ritual adat yang masih dilestarikan masyarakat Kampung Cigumentong diantaranya hajat buruan bulan Safar, pesta panen di depan/di tengah halaman, ritual hamil 7 bulanan, dan Rebo Wekasan. Masyarakat Kampung Cigumentong memiliki larangan yang tidak boleh dilakukan, yaitu tidak boleh berkata 'keledai' atau 'embe'.

Bangunan di Kampung Cigumentong masih berbentuk tradisional dan tidak alasan mengapa seperti hal tersebut. Bahan baku pembuatan bangunan rumah masyarakat Kampung Cigumentong mengambilnya dari hutan namun yang berasal dari kebun kayu milik masyarakat

sendiri. Mereka menanam pohon kayu sendiri, setelahnya mereka menggunakan kayu tersebut. Tidak ada aturan khusus dalam membuat bangunan, namun karena kampung yang terletak di dataran tinggi dan berada di tempat yang dingin, bangunan yang ada di Kampung Cigumentong terbuat dari kayu agar hangat dan berbentuk panggung agar tahan dari gempa.

Kampung Cigumentong memiliki kesenian tradisional yang masih dilestarikan diantaranya Karinding, Celempung, dan Jaipong yang dilaksanakan ketika tamu datang. Bahan baku untuk pembuatan alat kesenian tersebut berasal dari hutan.

Sejarah hutan konservasi di Kampung Cigumentong pada zaman Belanda dinamakan Jawatan Kehutanan. Sebelum dikelola oleh BBKSDA hutan yang ada di Gunung Kareumbi dikelola oleh perum perhutani. Hutan bagian atas menjadi hutan konservasi dan hutan bagian bawah dikontrak selama 30 tahun untuk menjadi hutan produksi pohon pinus. Setelah kontrak habis, kepengurusan hutan di Gunung Kareumbi menjadi dikelola oleh BBKSDA. Untuk masyarakat luas yang akan memasuki wilayah hutan konservasi ada sebuah aturan khusus yaitu harus memiliki SIMAKSI (Surat Izin Masuk Kawasan Konservasi) dari BBKSDA dengan beberapa syarat dan ketentuan. Masyarakat Kampung Cigumentong diperbolehkan memanfaatkan hasil hutan dengan beberapa ketentuan seperti yang telah tersebut diatas. Dampak dari keberadaan wilayah konservasi bagi masyarakat Kampung Cigumentong tidak banyak, karena komunikasi yang terjalin dengan baik antara masyarakat Kampung Cigumentong dengan pengurus wilayah konservasi.

Informasi Lain

Di Kampung Cigumentong tidak terdapat sarana prasarana yang bisa anak-anak atau remaja gunakan untuk belajar. Untuk bisa mengenyam pendidikan pun mereka perlu pergi menuju kampung sebelah yang harus ditempuh menggunakan kendaraan bermotor.

Maka dari itu, banyak penduduk yang putus sekolah karena terhimpit biaya transportasi atau pindah ke Kampung Leuwi Liang yang lebih dekat, namun kebanyakan dari mereka memilih berkebun di Kampung Cigumentong.

KESIMPULAN

Dari kegiatan Pengamatan Tradisi Masyarakat Terhadap Kelestarian Lingkungan di Jawa Barat yang dilaksanakan di Kampung Cigumentong yang terletak di Kab. Sumedang dapat disimpulkan bahwa Kampung Cigumentong memiliki aturan/kebiasaan untuk menjaga kelestarian lingkungan khususnya untuk menjaga sumber air, yaitu dengan tidak bolehnya menebang pohon tunggal yang ada di hutan konservasi. Jika warga membutuhkan kayu untuk bahan bakar memasak, warga boleh menebang pohon yang bercabang atau ranting yang ada di sekitar hutan.

Dalam upaya menjaga keseimbangan lingkungan di Kampung Cigumentong masih terdapat kekurangan, yaitu dalam pengolahan sampah yang ada di sana. Warga masyarakat di Kampung Cigumentong masih membakar sampah non-organik di pekarangan rumah. Di Kampung Cigumentong, ada beberapa warga yang mendaur ulang sampah kopi menjadi tikar, namun tidak seluruh warga mendaur ulang dan masih banyak warga Kampung Cigumentong yang membakar sampah di pekarangan rumah. Penggunaan bahan kimia sudah ada di Kampung Cigumentong, namun penggunaannya disesuaikan dengan kebutuhan seperti untuk berkebun (pestisida) dan kebutuhan untuk rumah tangga (mandi dan mencuci). Untuk kegiatan selanjutnya, kami merekomendasikan untuk melakukan penyuluhan tentang bagaimana cara pengelolaan sampah, disosialisasikan juga tentang pentingnya pendidikan karena generasi muda yang berada di Kampung Cigumentong tidak melanjutkan pendidikan ke jenjang berikutnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji dan syukur Puji dan syukur mari kita panjatkan atas kehadiran Allah SWT karena berkat rahmat dan karunia-Nya kami bisa menyelesaikan laporan kegiatan Pengamatan Tradisi Masyarakat Terhadap Kelestarian Lingkungan Di Jawa Barat. Kami mengucapkan terima kasih kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala keridhoan-Nya sehingga kami bisa melaksanakan kegiatan ini, kepada orang tua yang telah mendukung dan mendo'akan kami, kepada Rektor UPI dan seluruh pejabat kampus yang telah membantu dan mendukung kegiatan ini, kepada Bapak Tri Gustriana selaku Ketua Adat MAHACITA UPI dan Dewan Pengurus ke XXVI, Kepada Bapak Rahmat Hidayatullah S.T. , Kepada Bapak Aditya Anugrah Dwi Pratama dan Ibu Ghina Luqyana selaku pembimbing SEASON ANGGOTA MUDA MAHACITA UPI, kepada Kepala [Polsek Cimanggung](#) Baru yang telah memberikan izin berkegiatan di Kampung Cigumentong, kepada Kepala Desa Sindulang yang telah memberi izin berkegiatan di Kampung Cigumentong, kepada warga masyarakat Kampung Cigumentong yang telah menyambut dan memberikan informasi ketika pencarian data, kepada semua Anggota Mahacita UPI dan pihak yang telah ikut membantu dalam kegiatan ini sehingga dapat diselesaikan

DAFTAR PUSTAKA

- Ardi, 2018. Artikel : *Pengertian Manajemen* [Online]. Tersedia : <https://www.e-jurnal.com/2013/11/pengertian-manajemen.html> [2018]
- Humas, 2018. Artikel : *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Wawancara dan Jenis Wawancara* [Online]. Tersedia : <http://penalaran-unm.org/faktor-dan-jenis-wawancara/> [2018]
- Digilib. 2016. Artikel : *Fungsi Tradisi Masyarakat*. [Online]. Tersedia :

- <http://digilib.uinsby.ac.id/311/5/Bab%202.pdf> [2018]
- Firmansyah, Romy Reza, 2015. *Artikel : Pengertian Pengamatan dan Jenis – Jenis Pengamatan*. [Online]. Tersedia : <https://perpus-maya.blogspot.com/2015/06/pengertian-pengamatan-dan-jenis-jenis.html> [2018]
- Anonim. 2016. *Artikel : Pengertian Masyarakat dalam Pandangan Ahli*. [Online]. Tersedia : <https://www.e-jurnal.com/2013/12/pengertian-masyarakat-dalam-pandangan.html>. [2018]
- Fatma, Desy. 2016. *Artikel : Pelestarian Lingkungan : Pengertian, Fungsi, dan pencemarannya*. [Online]. Tersedia : <https://ilmugeografi.com/biogeografi/pelestarian-lingkungan>. [2018]
- Citra. 2016. *Artikel : 14 Upaya Menjaga Keseimbangan Lingkungan Hidup*. [Online] Tersedia : <https://ilmugeografi.com/biogeografi/upaya-menjaga-keseimbangan-lingkungan>. [2018]
- Sidiq, Zulkifli. *Jurnal : Pengumpulan Data Melalui Pengamatan dan Pertanyaan*. [Online]. Tersedia: http://file.upi.edu/Direktori/FIP/JUR.PEND.LUAR_BIASA/196010151987101-ZULKIFLI_SIDIQ/Pengumpulan_Data_dalam_Penelitian_Tindakan_Kelas_Kelompok.pdf [2018]
- Zumita, NN. 2011. *Bab II Kajian Pustaka - UIN Malang*. [Online]. Tersedia : http://etheses.uin-malang.ac.id/1300/6/07210062_Bab_2.pdf. [2018]
- Sirawan. *BAB II KAJIAN PUSTAKA*. [Online]. Tersedia : <http://eprints.umm.ac.id/35955/3/jiptu>
- mmpp-gdl-irawansatr-48429-3-babiip-f.pdf. [2018]
- Lukinanti, Sekar. 2016. *Artikel : Kearifan Lokal dan Pemberdayaan Komunitas*. [Online]. Tersedia : <https://www.slideshare.net/sekarlukinanti01/kearifan-lokal-dan-pemberdayaan-komunitas> [2018]
- Dosensosiologi.com, 2018. *Artikel : Pengertian Sosiologi Pedesaan Ruang Lingkup dan Kegunaannya*. [Online]. Tersedia : <http://dosensosiologi.com/pengertian-sosiologi-pedesaan-ruang-lingkup-dan-kegunaannya-lengkap/> [2018]
- Anonim, 2011. *Artikel : Sinematografi Film Dokumenter*. [Online]. Tersedia : <https://sinaukomunikasi.wordpress.com/2011/10/05/sinematografi-iv-film-dokumenter/> [2018]
- Saefullah, Vefi, 2015. *Artikel : Teknik Wawancara Jurnalistik*. [Online]. Tersedia : https://www.kompasiana.com/www.vefisaefullah.com/teknik-wawancara-jurnalistik_5528db7bf17e61590d8b4681 [2018]
- Daniswara Prawara, 2016. *Laporan Perencanaan Season Anggota Muda XXXVI*. Bandung : Anggota Muda MAHACITA, Universitas Pendidikan Indonesia
- Ganendra Bhadraka, 2014. *Laporan Season Anggota Muda XXXIV*. Bandung : Anggota Muda MAHACITA, Universitas Pendidikan Indonesia
- Ganendra Bhadraka dan Cakra Kirana Diwangkara, 2015. *Eksplorasi Potensi Sumber Daya Gunung Karang dan Gunung Asepun Pandeglang Banten*. Bandung: Anggota Muda MAHACITA, Universitas Pendidikan Indonesia